

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumber utama pembiayaan investasi di Indonesia masih didominasi oleh penawaran kredit perbankan. Peningkatan penawaran kredit oleh perbankan menunjukkan perekonomian Indonesia yang semakin baik. Berdasarkan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia di tahun 2008, menunjukkan perbankan Sumatera Utara sudah mengalami perbaikan kualitas kredit dan percepatan intermediasi perbankan. Perbaikan kualitas kredit ditunjukkan dengan menurunnya kredit bermasalah (*Non Performing Loan - NPL*) menjadi 3,16 % pada triwulan III, lebih rendah dari posisi yang sama tahun sebelumnya yaitu 8,01 %. Kondisi dunia usaha yang cenderung membaik dan peningkatan penghasilan rumah tangga disertai dengan penyaluran kredit yang tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian diperkirakan mendorong rasio NPLs menjadi lebih rendah. Disisi lain, kondisi intermediasi perbankan juga semakin membaik dan berkualitas, terlihat dari peningkatan *Loan to Deposit Ratio - LDR*, peningkatan pertumbuhan kredit investasi dan modal kerja, serta percepatan pertumbuhan kredit ke sektor produktif.

Pada triwulan III ditahun 2009, perbankan Sumatera Utara secara umum menunjukkan peningkatan kinerja yang terlihat adanya kenaikan total aset dari Rp 109,52 triliun di triwulan II menjadi Rp 110,58 triliun. Kenaikan aset ini didukung oleh peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun perbankan Sumut.

Dari Rp 90,31 triliun dana yang dihimpun pada posisi akhir triwulan III tahun 2009, sebesar Rp 69,41 triliun disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini mendorong peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Meski pun demikian, peningkatan jumlah kredit yang disalurkan diikuti oleh adanya kecenderungan kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) dari 3,86 % menjadi 3,89 %. Sehingga hal ini harus mendapat perhatian dunia perbankan Sumatera Utara agar periode berikutnya NPL dapat ditekan.

Adanya peningkatan jumlah penawaran kredit yang melebihi jumlah DPK (dana pihak ketiga) pada triwulan III-2009 telah mendorong peningkatan fungsi intermediasi perbankan Sumatera Utara yang terlihat dari adanya kenaikan LDR dari 75,01 % pada triwulan II-2009 menjadi 76,86 % pada triwulan III-2009. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 mengenai Indikator Utama Perbankan.

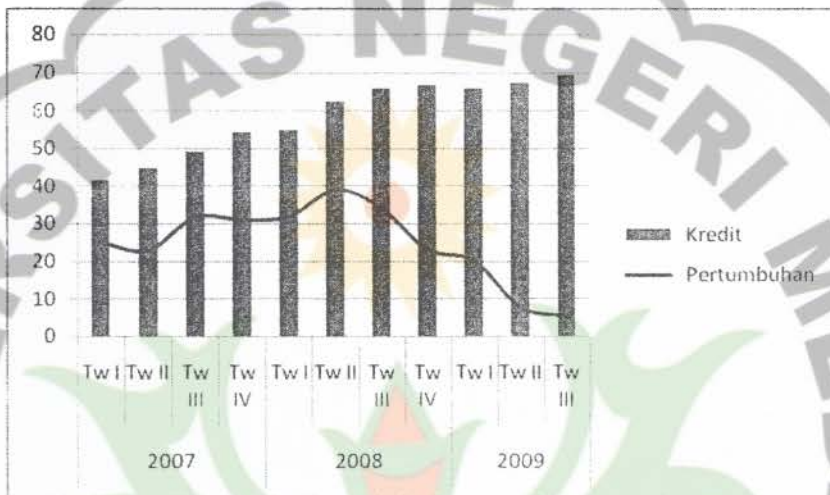
Tabel 1.1 Indikator Utama Perbankan

Indikator Perbankan		2007				2008				2009		
		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III
Aset	Rp triliun	73,85	74,65	81,75	87,49	90,2	92,87	97,46	108,08	114,55	109,52	110,58
Pertumbuhan	(%, yoy)	17,35	18,60	19,22	19,66	22,13	24,41	19,22	23,54	27,00	17,93	13,46
Kredit	Rp triliun	41,57	44,90	49,11	54,2	54,78	62,34	65,87	66,72	65,79	67,18	69,41
Pertumbuhan	(%, yoy)	22,76	28,46	33,05	31,02	31,8	38,85	34,12	23,1	20,09	7,76	5,37
DPK	Rp triliun	60,77	62,61	67,26	71,3	72,08	75,72	77,97	84,29	88,82	89,56	90,31
Pertumbuhan	(%, yoy)	17,93	18,6	20,95	18,1	18,6	20,95	15,92	18,21	23,23	18,28	15,83
Kredit UMKM	Rp triliun	18,62	20,31	22,08	22,43	24,72	28,02	30,42	30,17	30,02	31,36	33,07
Pertumbuhan	(%, yoy)	21,40	23,12	28,01	23,04	32,74	37,98	38,11	34,53	21,44	11,92	8,71
LDR	%	68,39	71,72	73,02	76,01	76,01	82,33	84,48	79,03	73,94	75,01	76,86
NPL	%	8,6	8,37	8,01	6,24	3,63	3,32	3,16	2,81	3,63	3,86	3,89

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Sumatera Utara 2007-2009 (BI Cab Medan)

Pada tabel diatas terlihat juga kredit Sumatera Utara triwulan III-2009 sebesar Rp 69,41 triliun, mengalami peningkatan 3,32 % dibandingkan triwulan

II-2009 atau 5,37 % dibandingkan triwulan II ditahun 2008. Penawaran kredit yang dilakukan oleh perbankan ini didominasi oleh berbagai sektor yaitu sektor perdagangan, restoran dan hotel, sektor industri dan dan sektor pertanian. Kondisi pertumbuhan kredit Sumatera Utara juga dapat terlihat pada grafik 1.1, yang menunjukkan ada perkembangan kredit yang semakin meningkat di triwulan III tahun 2009.



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Kredit Sumatera Utara

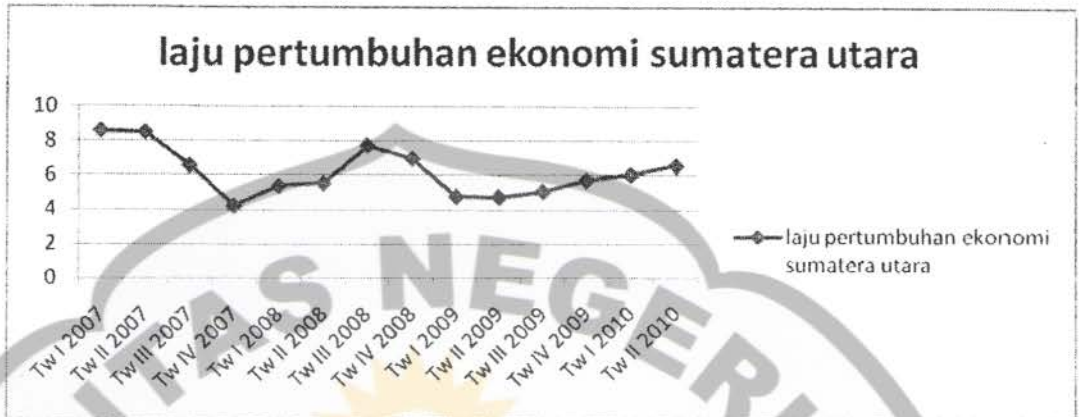
Pangsa penawaran kredit berdasarkan sektor ekonomi, untuk sektor perdagangan, restoran dan hotel mencapai 25,12 % dari total kredit yang disalurkan. Sedangkan pangsa pasar kredit industri pengolahan dan pertanian masing –masing sebesar 24,46 % dan 14,18 %. Pada Triwulan I -2009 pangsa kredit sektor perdagangan, restoran dan hotel sebesar 24,75%, kemudian pada triwulan II-2009 sebesar 25,11%, hingga menyentuh level 25,12 % dari total kredit yang tersalurkan. Kredit industri pengolahan menyedot 24,46 % dari total kredit yang tersalurkan. Sektor industri pengolahan pada triwulan I-2009 berpangsa 25,96 %, namun sedikit menurun pada triwulan II-2009 menjadi 23,94

% dan menjadi 24,46% pada triwulan III-2009. Pangsa sektor pertanian pada triwulan III-2009 sebesar 14,18 %, sedikit menurun bila dibandingkan dengan triwulan II-2009 sebesar 14,53 %. Dari data diatas terlihat bahwa pemberian kredit perbankan dapat terkonsentrasi pada sektor ekonomi tertentu. Konsentrasi kredit perbankan pada skala usaha dan sektor ekonomi tertentu akan mempengaruhi tingkat investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Laju pertumbuhan ekonomi Sumatera utara berdasarkan dari data yang diperoleh dari badan statistik Sumatera utara, kinerja perekonomian Sumatera Utara pada Triwulan II tahun 2010 bila dibandingkan dengan Triwulan I tahun 2010 (*kuartal to kuartal*), yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2000, mengalami kontraksi sebesar minus 0,60 persen. Berkontraksinya kinerja perekonomian Sumatera Utara pada Triwulan II tahun 2010 merupakan dampak dari menurunnya kinerja 3 (tiga) sektor perekonomian utama yaitu sektor pertanian yang mengalami kontraksi sebesar minus 2,38 persen, sektor industri pengolahan yang mengalami kontraksi sebesar minus 1,29 persen, dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang mengalami kontraksi sebesar minus 1,55 persen.

Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan kinerja ketiga sektor tersebut di atas selama 2 (dua) Triwulan di tahun 2010. Pada Triwulan II tahun 2010, kinerja sektor pertanian mengalami kontraksi sebesar minus 2,38 persen dari pencapaian kinerja Triwulan sebelumnya sebesar 5,84 persen. Sektor industri pengolahan pada Triwulan II tahun 2010 mengalami kontraksi sebesar minus 1,29 persen dari pencapaian kinerja pada Triwulan I tahun 2010 sebesar 2,58 persen. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran pada Triwulan II tahun 2010 mengalami

kontraksi sebesar minus 1,55 persen dari pencapaian kinerja pada Triwulan I tahun 2010 sebesar 1,85 persen.



Sumber : Indikator Ekonomi tahun 2007-2009 Badan Statistik Sumatera Utara.

Gambar 1. 2 Grafik PDRB Sumatera Utara

PDRB Triwulan II tahun 2010 bila dibandingkan dengan Triwulan yang sama tahun 2009 (*year on year*), berdasar PDRB atas dasar harga konstan 2000 mencapai pertumbuhan 6,55 persen. Pertumbuhan ini didukung oleh semua sektor, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 13,88 persen, disusul oleh sektor pengangkutan dan komunikasi 8,58 persen, sektor perdagangan, hotel, dan restoran 7,05 persen, sektor listrik, gas, dan air bersih 5,92 persen, sektor bangunan 5,58 persen dan sektor jasa-jasa 5,30 persen. Sedangkan sektor perekonomian lainnya yaitu sektor industri pengolahan dan sektor pertanian masing-masing berhasil tumbuh sebesar 5,44 persen dan 5,13 persen. Pada Triwulan II tahun 2010, sektor pertanian memiliki peran terbesar terhadap struktur PDRB Sumatera Utara dengan 23,06 persen, diikuti oleh sektor industri pengolahan yaitu 22,42 persen, sektor perdagangan, hotel, dan restoran 19,16 persen, sektor jasa-jasa 11,06 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi 8,99 persen, sektor keuangan, persewaan,

dan jasa perusahaan 6,74 persen, sektor bangunan 6,26 persen, sektor pertambangan dan penggalian 1,35 persen serta sektor listrik, gas dan air 0,96 persen.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera utara di berbagai sektor ekonomi, dapat menjadi acuan bagi perbankan dalam menyalurkan kreditnya di berbagai sektor ekonomi. Dimana apabila pertumbuhan ekonomi meningkat akibat dari sektor ekonomi tertentu maka tingkat kepercayaan perbankan terhadap sektor ekonomi dalam penawaran kreditnya akan semakin meningkat pula.

Sedangkan resiko pasar perbankan dapat tercermin dari suku bunga dan nilai tukar. Bagi perbankan Sumatera Utara, resiko pasar didekati dengan suku bunga dimana suku bunga penghimpunan dan penyaluran dana mengalami kecenderungan menurun kecuali suku bunga giro. Pada akhir triwulan laporan, suku bunga giro, tabungan, deposito dan kredit masing-masing sebesar 2,23%, 2,96%, 7,13% dan 12,94%.

Kecenderungan penurunan suku bunga perbankan dipicu oleh penurunan BI rate dari 8,00% pada 3 Juni 2009 menjadi 6,75 % pada 3 Juli 2009. BI rate merupakan patokan dalam penentuan tingkat bunga SBI dan Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. 2 Suku Bunga Perbankan

Bulan	Giro	Tabungan	Deposito	Kredit
Jan-08	2,36%	3,40%	6,87%	11,76%
Feb-08	2,29%	3,34%	6,67%	11,63%
Mar-08	2,30%	3,26%	6,53%	11,75%
Apr-08	2,39%	3,24%	6,41%	11,61%
Mei-08	2,43%	3,25%	6,56%	11,49%
Jun-08	2,42%	3,22%	6,72%	11,50%
Jul-08	2,40%	3,23%	6,94%	11,83%
Agust-08	2,44%	3,24%	7,45%	11,89%
Sep-08	2,47%	3,29%	8,54%	12,27%
Okt-08	2,42%	3,34%	8,95%	12,84%
Nop-08	2,45%	3,39%	9,36%	13,11%
Des-08	2,29%	3,36%	9,93%	13,43%
Jan-09	2,36%	3,39%	9,71%	13,39%
Feb-09	2,33%	3,33%	9,19%	13,35%
Mar-09	2,34%	3,26%	8,91%	13,33%
Apr-09	2,33%	3,14%	8,52%	13,40%
Mei-09	2,37%	3,09%	8,26%	13,38%
Jun-09	2,34%	3,05%	7,88%	13,20%
Jul-09	2,23%	3,04%	7,58%	13,09%
Agust-09	2,30%	3,02%	7,58%	12,89%
Sep-09	2,23%	2,96%	7,13%	12,94%

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Sumatera Utara (Bank Indonesia Medan)

Suku bunga SBI dan PUAB ini yang nantinya mempengaruhi suku bunga deposito dan kredit di perbankan nasional. Salah satu cara meningkatkan pertumbuhan sektor riil adalah dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para pengusaha di semua level untuk memperoleh tambahan modal, yakni dengan menurunkan suku bunga kredit. Penurunan BI rate tersebut dilakukan untuk mengurangi keketatan likuiditas di kalangan pengusaha, dengan harapan perekonomian dapat berkembang lebih baik lagi.

Sedangkan penghimpunan dana masyarakat (DPK) hingga triwulan III-2009 mencapai Rp 90,31 triliun, juga meningkat 0,84 % dibandingkan triwulan

sebelumnya atau meningkat 15,83% dibandingkan triwulan III-2008. DPK Sumut didominasi oleh jenis simpanan deposito yang nilainya mencapai Rp 40,02 triliun atau 44,31 % dari total DPK. Sementara itu tabungan dan giro masing-masing nilainya Rp. 33,10 triliun (36,65 % dari total DPK) dan Rp. 17,19 triliun (19,03% dari total DPK). Hal ini dapat terlihat pada grafik 1.3 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Sumatera Utara.



Gambar 1.3 Grafik Perkembangan DPK Sumut

Perkembangan dana pihak ketiga yang terus meningkat menunjukkan perbankan di Sumatera Utara sudah lebih baik, dikarenakan tingkat kepercayaan masyarakat yang sudah cukup tinggi terhadap perbankan. Dana Pihak Ketiga ini merupakan sebagian besar dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Oleh karena itu bank harus mengalokasikan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pemberian kredit. Juga dapat dialokasikan dalam bentuk penanaman dana seperti investasi dan penyertaan modal yang menghasilkan ataupun untuk penyediaan likuiditas bank yang tidak menghasilkan.

Penawaran kredit perbankan merupakan alat untuk memacu pertumbuhan ekonomi baik secara umum maupun untuk sektor-sektor ekonomi tertentu. Juga

merupakan alat untuk mengendalikan kegiatan moneter, menciptakan lapangan dan kegiatan usaha serta untuk meningkatkan pemerataan pendapatan dan penciptaan pasar. Sehingga untuk membangkitkan sektor riil perekonomian maka bank lebih baik menyalurkan dana yang dihimpunnya dalam bentuk kredit ketimbang dalam bentuk alokasi dana lainnya.

Berdasarkan uraian diatas serta data statistik ekonomi triwulan dari tahun 2007 sampai 2009 yang diperoleh mengenai Indikator Utama Perbankan di Sumatera Utara , dan data statistik laju pertumbuhan Sumatera Utara terlihat dengan jelas kondisi perekonomian Sumatera Utara yang tercakup didalamnya perkreditan perbankan di Sumatera Utara yang berfluktuasi setiap triwulan pertahunnya. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya penawaran kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada masyarakat di Sumatera Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :'Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga kredit (pinjaman),tingkat suku bunga simpanan (deposit),tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penawaran kredit yang disalurkan oleh perbankan Sumatera Utara'.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa apakah variabel-variabel tingkat suku bunga kredit (pinjaman),tingkat suku bunga simpanan (deposit),tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh terhadap penawaran kredit perbankan Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk implikasi kebijakan moneter terutama dibidang perkreditan bagi perbankan di Sumatera Utara.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan refrensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti dibidang perkreditan di Sumatera Utara.
3. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi peneliti tentang konsep perkreditan perbankan di Sumatera Utara.

